

PERLAKUAN AKUNTANSI PADA ASET TETAP PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) BERDASARKAN PSAK NO. 16

Gadis Harum Melati¹, Artie Arditha², Endang Asliana³

Progran Studi Akuntansi

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta No. 10

Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

gadisharummelati250500@gmail.com

Abstrak

PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa transportasi angkutan barang dan penumpang. PT Kereta Api Indonesia mempunyai aset tetap yang memiliki peran besar dalam membantu kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan harus menerapkan kebijakan akuntansi untuk pencatatannya. Dalam pencatatan atau penginputan perolehan aset tetap suatu perusahaan harus teliti supaya tidak menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan dan tidak menyesatkan penggunaannya. Oleh karena itu diperlukan suatu kebijakan yang mengatur tentang penyajian aset tetap yaitu sesuai dengan PSAK No. 16 yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian pengakuan, penyajian dan pengungkapan. Data sekunder yang digunakan adalah daftar aset tetap tahun 2021, laporan posisi keuangan konsolidasi tahun 2021 dan catatan atas laporan keuangan yang berkaitan dengan aset tetap tahun 2021. Metode analisis data yang digunakan pada tugas akhir ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil tugas akhir ini adalah perlakuan akuntansi PT Kereta Api Indonesia sudah sesuai dengan PSAK No. 16 yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian pengakuan, penyajian dan pengungkapan.

Kata Kunci: *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap, PSAK No. 16*

PENDAHULUAN

Informasi keuangan sangat penting bagi perusahaan. Laporan keuangan yang relevan memberikan manfaat bagi para penggunanya. Oleh karena itu dalam penyusunan laporan keuangan harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Di Indonesia standar tersebut yang terkait adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), PSAK merupakan pedoman utama atau dasar

aturan yang berlaku bagi setiap akuntan, perusahaan, organisasi, investor maupun lembaga pemerintah dalam rangka penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi keuangan adalah metode dan format baku yang digunakan dalam penyajian informasi laporan keuangan. PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) harus menggunakan PSAK dalam penyusunan dan penyajian di laporan keuangan, agar penyusunan laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material baik yang disebabkan oleh kecurangan

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

^{2,3)} Dosen Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

atau kesalahan dan agar informasi yang diberikan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari tentu harus didukung adanya aset tetap, karena aset tetap merupakan salah satu faktor produksi untuk memperoleh keuntungan perusahaan dan dapat menunjang kelancaran kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan.

Aset perusahaan pada umumnya berupa aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar adalah aset yang mengacu pada kas dan aset lainnya yang diharapkan dapat digunakan menjadi kas atau dijual melalui operasi normal perusahaan, biasanya dalam waktu satu tahun periode atau bisa kurang dari satu tahun periode. Sedangkan aset tidak lancar adalah aset yang memiliki siklus dan masa manfaat lebih dari satu tahun, aset tidak lancar terbagi menjadi dua yaitu aset tetap dan aset tidak berwujud. Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam kurun waktu jangka panjang atau lebih dari satu periode dan aset tidak berwujud adalah aset jangka panjang yang berguna dalam operasi perusahaan, tidak disimpan dengan tujuan dijual dan tidak memiliki kualitas fisik (Warren dkk, 2018)

Aset tetap yang dilaporkan dalam laporan keuangan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Efektif per 1 Januari 2018, yang menyatakan aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk produksi atau penyedia barang dan jasa yang disewakan pada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi yang diperkirakan akan digunakan lebih dari satu periode.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa transportasi angkutan barang dan penumpang. Dalam laporan keuangan konsolidasi PT Kereta Api Indonesia komponen aset terbesar yang dimiliki perusahaan adalah aset tetap.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan biasanya mencakup tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan lainnya. Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset tetap (kecuali tanah) mengalami penurunan nilai setiap tahunnya karena pemakaian atas aset tetap yang disebut penyusutan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), dalam PSAK No. 16 menyatakan penyusutan adalah alokasi sistem dari jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Besarnya nilai yang disusutkan antara selisih harga perolehan dengan nilai sisa, yaitu nilai aset itu pada akhir masa manfaat. Perusahaan harus menentukan metode penyusutan yang tepat. Penyusutan dapat dihitung dengan menggunakan berbagai metode yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi (Warren dkk, 2018).

PT Kereta Api Indonesia dalam menghitung penyusutan aset tetap perusahaan menggunakan metode garis lurus dan disusutkan berdasarkan tarif yang berbeda-beda sesuai kriteria yang telah ditetapkan perusahaan. Permasalahan yang sering dihadapi perusahaan dalam melakukan penginputan atau pencatatan terjadi kendala seperti kesalahan dalam melakukan penginputan perolehan aset tetap, seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasution (2018)

dengan judul Analisis Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap PT Kereta Api Indonesia (Persero) menyatakan bahwa dalam pencatatan perolehan aset tetap ada beberapa aset yang tidak tercatat sehingga menyebabkan aset tidak tersusutkan. Mengingat pentingnya peranan aset tetap maka diperlukan suatu kebijakan yang mengatur tentang penyajian aset tetap yaitu sesuai dengan PSAK No. 16 meliputi pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian pengakuan, penyajian dan pengungkapan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik mengambil judul “PERLAKUAN AKUNTANSI PADA ASET TETAP PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) BERDASARKAN PSAK NO. 16”.

TUJUAN

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) terhadap PSAK No. 16.

METODE PELAKSANAAN

Bahan yang digunakan dalam penulisan ini yaitu menggunakan data sekunder yang berupa daftar aset tetap PT KAI tahun 2021, laporan posisi keuangan konsolidasi PT KAI tahun 2021 dan catatan atas laporan keuangan yang berkaitan dengan aset tetap PT KAI tahun 2021. Pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen untuk bahan analisis yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan adalah metode deskriptif kualitatif yang merupakan data dan informasi yang berbentuk kata-kata dan cerita yang dianalisa dengan teknik analisa kemudian dituangkan dalam bentuk narasi kualitatif untuk mendapatkan gambaran permasalahan (Purhantara, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan komponen aset terbesar yang dimiliki adalah aset tetap. Aset tetap PT KAI memiliki peran besar dalam membantu kelancaran operasi perusahaan. Mengingat pentingnya peranan aset, maka dibutuhkan perlakuan suatu kebijakan yang mengatur tentang penyajian aset sesuai dengan PSAK No. 16 meliputi pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian pengakuan, penyajian dan pengungkapan. Berikut hasil pemaparan tentang perlakuan akuntansi pada aset tetap PT Kereta Api Indonesia (Persero) berdasarkan PSAK No. 16.

1. Pengakuan Aset Tetap

PT Kereta Api Indonesia mengakui aset tetap sebagai aset dengan ketentuan aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut lebih dari satu periode dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal. Pada PT Kereta Api Indonesia perolehan aset tetap dengan cara pembelian tunai dan dibangun sendiri.

Pembelian tunai dicatat sebesar harga beli ditambah biaya aset sampai siap digunakan, sedangkan dibangun sendiri dicatat sebesar nilai

kontrak yang dikerjakan oleh pihak ketiga sampai siap digunakan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), dalam PSAK No. 16 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika kemungkinan entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

2. Pengukuran Aset Tetap

a. Pengukuran pada saat pengakuan awal

PT Kereta Api Indonesia mengukur aset tetap sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehan dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tetap ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), dalam PSAK No. 16 menyatakan bahwa saat pengakuan awal aset tetap diukur sebesar biaya perolehan.

b. Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal PT Kereta Api Indonesia menggunakan model biaya dimana aset tetap kecuali tanah dicatat sebesar biaya perolehan aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap dan rugi penurunan nilai aset tetap.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), dalam PSAK No. 16 menyatakan bahwa setelah melakukan pencatatan pengakuan pada saat pengakuan awal entitas harus mengukur keseluruhan aset tetap pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

3. Penyusutan Aset Tetap

PT Kereta Api Indonesia menghitung penyusutan aset tetap dengan menggunakan

metode garis lurus, dihitung berdasarkan umur ekonomis dan tarif penyusutan yang berbeda-beda sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyusutan antara lain: harga perolehan, nilai residu atau nilai sisa dan taksiran umur manfaat.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), dalam PSAK No. 16 menyatakan bahwa suatu entitas harus memiliki metode yang tepat dalam menghitung penyusutan atas aset tetap karena akan mempengaruhi dalam penentuan dan penyajian nilai aset di laporan posisi keuangan.

4. Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset tetap pada saat pelepasan atau tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Pada PT Kereta Api Indonesia pelepasan aset hanya diakibatkan karena kerusakan aset itu sendiri dan nilai masa manfaat ekonomi aset tetap tersebut.

Untuk pelepasan aset tetap dikarenakan rusak dan tidak mungkin diperbaiki karena memakan biaya yang besar, maka jumlah sebesar nilai buku diakui sebagai kerugian dan akan di bebaskan di laba rugi pada periode berjalan. Sedangkan aset yang sudah habis masa manfaatnya dan tidak dipakai lagi maka penghapusannya hanya dengan mengkredit aset tetap sebesar biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dicatat sebesar nilai aset tersebut, sehingga biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap tersebut sama – sama nol.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), dalam PSAK No. 16 menyatakan bahwa dalam penghentian dan pelepasan aset jumlah tercatat aset dihentikan pengakuannya jika pada saat

pelepeasa atau ketika tidak terdapat lagi masa manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan dan pelepasannya.

5. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Pada PT Kereta Api Indonesia aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. PT Kereta Api Indonesia membuat catatan atas laporan keuangan untuk mengungkapkan mengenai aset tetap perusahaan.

PT Kereta Api Indonesia mengungkapkan dasar pengukuran dalam menentukan jumlah tercatat bruto, perusahaan menggunakan metode garis lurus sebagai kebijakan akuntansinya, dalam menghitung penyusutan perusahaan berdasarkan umur ekonomis dan tarif penyusutan yang berbeda-beda sesuai dengan kriteria masing-masing aset tetap, perusahaan memilih untuk menggunakan model biaya dimana perolehan aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), dalam PSAK No. 16 menyatakan bahwa aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai perlakuan akuntansi pada aset tetap PT Kereta Api Indonesia, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap PT Kereta Api Indonesia sudah sesuai dengan PSAK No. 16 yang meliputi pengakuan, pengukuran,

penyusutan, penghentian pengakuan, penyajian dan pengungkapan.

SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis, penulis memberikan saran kepada PT Kereta Api Indonesia agar tetap menerapkan kebijakan akuntansi terhadap aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 sehingga informasi yang diberikan benar dan pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai aset tetap.

REFERENSI

- Hariyati dan Handayani, Susi. 2021. Akuntansi Keuangan Menengah 1 Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2018 (PSAK No. 16). Jakarta.
- Kereta Api Indonesia. 2021. PT Kereta Api Indonesia (Persero). Laporan Keuangan Konsolidasi. Dari <https://www.kai.id/> (diakses pada tanggal 3 Maret 2022).
- Nasution, Nurhaizam. 2018. Analisis Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dari <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/150> (diakses pada tanggal 15 Maret 2022).
- Politeknik Negeri Lampung. 2018. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Purhantara, Wahyu. 2010. Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Ersu Tri Wahyuni, dan Amir Abadi Yusuf. 2018. Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia, Edisi 4. Salemba.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gadis Harum Melati

NPM : 19752026

Program Studi : Akuntansi

Judul Tugas Akhir : PERLAKUAN AKUNTANSI PADA ASET TETAP PT
KERETA API INDONESIA (PERSERO) BERDASARKAN
PSAK NO. 16

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tugas Akhir/Artikel Ilmiah ini berdasarkan hasil penulisan, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan tugas akhir maupun data yang tercantum dalam tugas akhir ini. Jika terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan bila dikemudian hari terdapat hasil plagiarism dari pihak lain, kekeliruan, penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka hal tersebut menjadi tanggung jawab saya secara pribadi dan saya akan melepaskan seluruh tuntutan terhadap Politeknik Negeri Lampung dan Para Pembimbing yang namanya tercantum dalam Tugas Akhir atau Artikel Ilmiah ini. Dan saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Politeknik Negeri Lampung.

Bandar Lampung, 05 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Gadis Harum Melati



HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME

Results

Iklan oleh Google

Kirim masukan Mengapa iklan ini? ⓘ

Properti Pindai

Jumlah kata : 943
Hasil Ditemukan : 2

To or From Traductor binario To or From Convertidor PDF

4% Plagiat 96% Unik

Buat itu unik Mulai Pencarian Baru

Untuk memeriksa plagiarisme di foto klik di sini

Búsqueda de imágenes inversa

perusahaan adalah aset tetap.
Aset tetap yang dimiliki perusahaan biasanya mencakup tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan lainnya. Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan

Kesamaan 15%
PSAK Adalah: Berikut Pengertian Lengkap dan Jenisnya Mengetahui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di ...

perusahaan, organisasi, investor maupun lembaga pemerintah dalam rangka penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi keuangan adalah metode dan format baku yang digunakan dalam penyajian informasi laporan keuangan. PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Kesamaan 15%
PSAK Adalah: Berikut Pengertian Lengkap dan Jenisnya Mengetahui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di ...

Results

Properti Pindai

Jumlah kata : 797
Hasil Ditemukan : 1

To or From Traductor binario To or From Convertidor PDF

3% Plagiat 97% Unik

Buat itu unik Mulai Pencarian Baru

Untuk memeriksa plagiarisme di foto klik di sini

Búsqueda de imágenes inversa

digunakan.
Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), dalam PSAK No. 16 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika kemungkinan entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Kesamaan 8%
BAB I PENDAHULUAN - Universitas Multimedia Nusantara BAB II TELAAH LITERATUR - KC UMN
https://kc.umn.ac.id/13067/3/BAB_1.pdf

Telah diperiksa dengan layanan pencegahan plagiarisme melalui www.duplichacker.com dengan keterangan hasil sebagai berikut:

Nama file : Artikel_Gadis Harum Melati (19752026)

Tanggal Pemeriksaan : 29 Juli 2022

Tingkat plagiarisme : 7%